

REVISI PEDOMAN OBSERVASI BERDASARKAN MASUKAN KO-PROMOTOR:

- ❖ Prinsip utama Observasi adalah: segala sesuatu yang diamati harus dapat ditangkap oleh panca indra peneliti, dan pengamatan harus dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, untuk kejadian yang sudah terjadi pada tahun/waktu sebelumnya seperti dalam kasus penelitian ini, (periode 1995-2004) tidak dapat lagi dilakukan secara langsung. Tetapi observasi dapat dilakukan terhadap foto atau benda-benda lain yang berhubungan dengan kegiatan tenun, kegiatan yang berhubungan dengan perubahan dalam hubungan duan lolat di Olilit. Baru kemudian menggunakan analisis isi untuk menginterpretasikan makna yang ada pada benda tersebut.
- ❖ Selanjutnya kegiatan wawancara mendalam dan FGD juga sangat diperlukan untuk mendapatkan validitas data yang dibutuhkan, sebab hal tersebut akan sangat membantu proses analisis isi yang dilakukan terhadap foto atau berbagai benda yang ada sekitar periode 1995-2004.

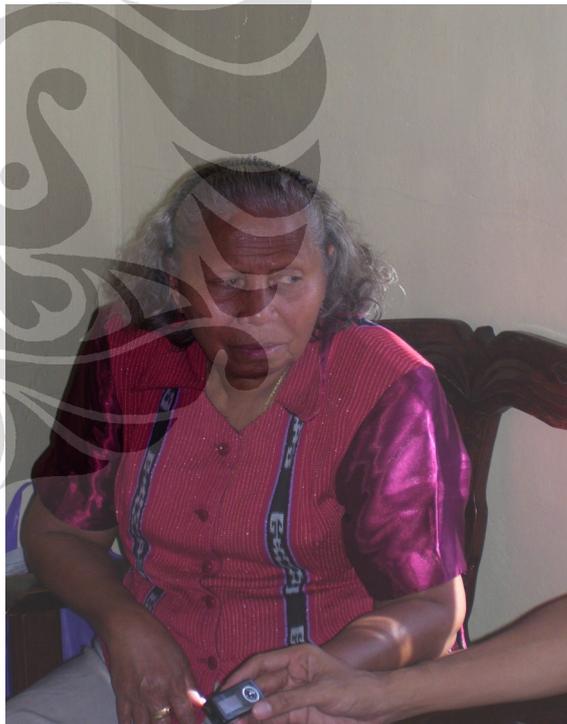
NO	OBYEK/TEMA YANG DIOBSERVASI 1995-2004	YA	TDK	NARASI/KOMENTAR
1	• Foto-foto tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan tenun			
2	• Foto-foto tentang proses menenun, penjualan atau pameran			
3	• Foto-foto tentang hasil tenun (Bakan/tais) dalam kurun waktu tersebut			
4	• Foto atau gambar tentang pelaksanaan ritual adat/budaya atau pelaksanaan acara gerejawi atau acara sehari-hari yang melibatkan duan dan lolat.			
5	• Foto-foto tentang adanya pelaksanaan ritual adat atau acara lain yang biasanya diadakan di Olilit			
6	- Adat dok-lean (pinangan, bayar harta kawin dll) - Buka kebun baru, dirikan rumah baru dsb. • Benda-benda adat, berupa berbagai jenis harta yang biasanya digunakan dalam kurun waktu tersebut. - Loran, sislo, marumat, kmena, masa, bakan mnanat dll			

\*) selanjutnya akan dilakukan check list atas item dan aspek-aspek yang diobservasi.

## TEMA/OBYEK AMATAN DALAM TAHUN 2008

NO	OBYEK/TEMA YANG DIOBSERVASI 2008	YA	TDK	TDK TERAMATI
1	Prilaku masyarakat sehari-hari (bgm agent of change: Tokoh adat, TOMA, TOGA, dll) Dalam dinamika sosial budaya setempat			
2	KEGIATAN DAN PRILAKU MASYARAKAT MELALUI RITUAL			
	1. RITUAL ADAT			
	2. RITUAL AGAMA			
	3. ACARA-ACARA LAIN YANG MELIBATKAN DUAN LOLAT			
3	ORGANISASI:			
	1. KELOMPOK TENUN			
	2. ORGANISASI ADAT (ULU, MURI, FRUAN)			
	3. ORGANISASI PEMUDA			
	4. ORG GEREJAWI			
4	KEGIATAN TENUN PADA KELOMPOK TENUN ATAU PRIBADI			
	1. BAHAN BAKU			
	2. WARNA			
	3. DISAIN			
	4. MOTIF/RAGAM HIAS			
	5. MEKANISME PENJUALAN (PASAR)			
5	KEGIATAN TOLONG-MENOLONG/PARTISIPASI DUAN DAN LOLAT DALAM ACARA-ACARA ATAU DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI			
6	TEMPAT-TEMPAT YANG MENJADI PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT DI OLILIT			
	1. PASAR DAN PUSAT PERBELANJAAN			
	2. PELABUHAN LAUT			
	3. BANDAR UDARA			
	4. HOTEL/RESTORAN DLL			
	(tempat-tempat tersebut dimaksudkan agar secara sosiologis bisa membantu proses analisis datanya, untuk memberi penekanan terhadap perubahan sosial tersebut termasuk direncanakan dan diinginkan atau sebaliknya)...Dan melalui tempat-tempat itu, maka akan memberi penjelasan bagaimana intensitas interaksi antara orang Olilit dengan masyarakat atau komunitas lain di luar Olilit atau Tanimbar, karena hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses perubahan yang terjadi.			

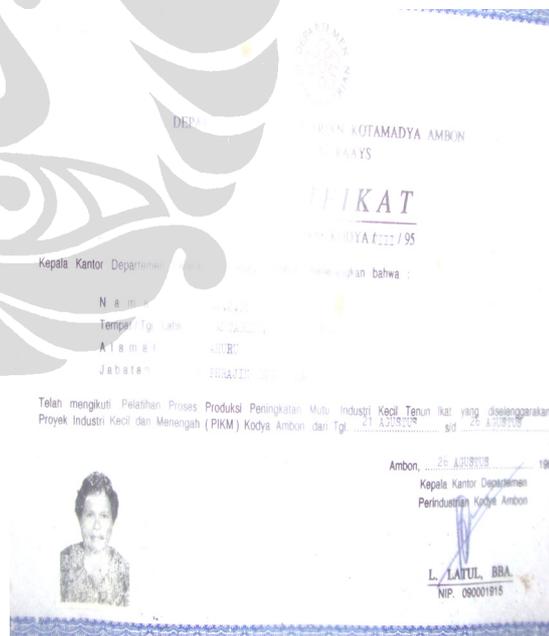
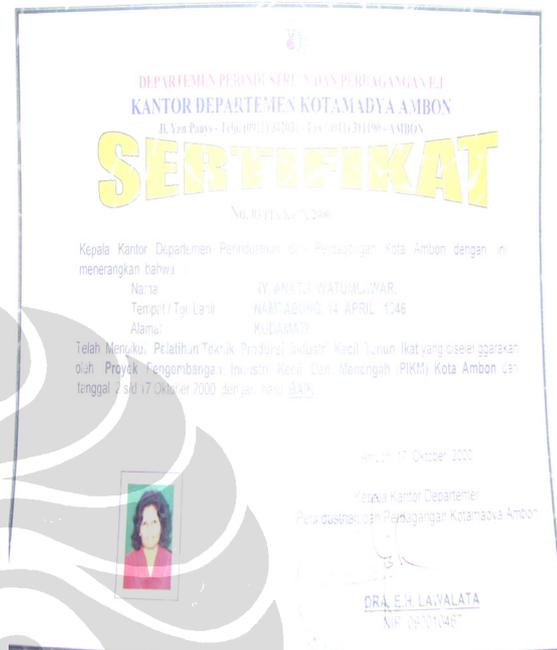
Para informan yang diwawancarai di Ambon guna mendapatkan data tambahan. Pada Juni 2008.



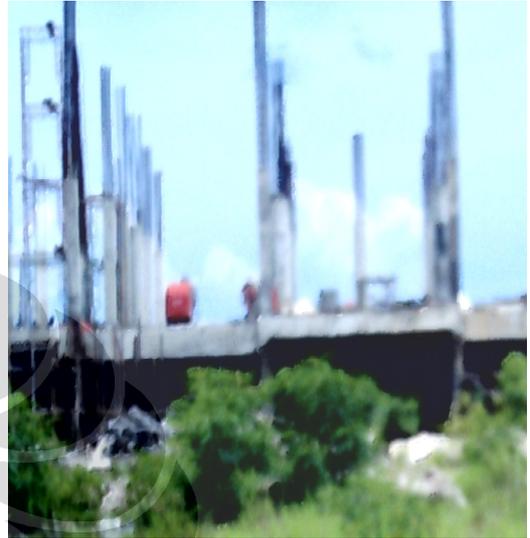


Universitas Indonesia

Beberapa sertifikat atau surat yang menunjukkan bahwa para penenun juga mengikuti berbagai pelatihan dan kursus untuk meningkatkan kualitas produk mereka.



1.



2.



- 1). Kondisi Pembangunan Kantor Bupati dan DPRD MTB pada tahun 2005. Gambar di ambil pada bulan desember 2005.
- 2). Kondisi Pembangunan Kantor Bupati dan DPRD MTB pada tahun 2008. Gambar diambil pada bulan November 2008.



(Kegiatan menenun dengan menggunakan bahan tradisional seperti yang dilakukan ibu di bagian kiri bawah, sudah sangat jarang ditemukan di Olilit).





Gambar-gambar di atas, adalah bagian dari satu event lomba layer kota bersahabat Darwin Saumlaki. Dalam setiap pelaksanaannya banyak memberi manfaat ekonomi bagi orang olilit, khususnya para penenun, yang setiap pelaksanaan event tersebut merupakan saat dimana banyak produk buatan mereka yang terjual.

1



2



3



1. Dari Kiri: Kantor DPRD dan kantor Bupati MTB yang mulai dibangun sejak tahun 2004. Gambar tersebut diambil pada bulan November 2008. Tahun 1995-1999, daerah perkantoran di Jalan poros Masih merupakan tempat yang penuh dengan pepohonan dan semak belukar.
2. Dari kiri: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan dinas kesehatan, juga terletak di Jalan Poros kota Saumlaki
3. Dari kiri: Kantor Pengadilan Negeri Saumlaki MTB, juga terletak di jalan Poros Olilit Saumlaki MTB. Sejak tahun 2000-2004, seluruh badan dinas yang ada dalam lingkungan pemda MTB belum memiliki bangunan kantor sendiri. Pada umumnya mereka berkantor pada rumah atau gedung-gedung milik masyarakat yang dikontrak atau disewa.

1



2



1. Dari kiri: Bangunan baru yang dibangun menjadi tempat usaha kelompok tenun Ifaryani Olilit Saumlaki. Sedang Ibu Maria Belai, sejak sepeninggal Almarhum Bpk. Wens Boina sebagai ketua kel. Tenun tersebut, terus bersemangat untuk menjalankan usaha tersebut.
2. Dari Kiri: BRI Unit Saumlaki yang baru ada di Saumlaki sejak 1998. Sedang BPDM (Bank Pembangunan Daerah Maluku sudah ada di Saumlaki sejak tahun 1985.

## LAMPIRAN FOTO-FOTO FGD DAN WAWANCARA MENDALAM



Diskusi dengan tokoh adat dan anggota masyarakat desa Olilit pada tanggal 1 November 2008, di Olilit, dengan Moderator Luther Wahilaitwan, SE



Diskusi dengan para 4 orang penenun dan seorang pembina yang berusia di atas 50 tahun, di Olilit pada hari Minggu tanggal 2 November. Dengan Moderator Drs. ST Lokra.



Diskusi dengan kelompok tenun Ifaryane (para penenun berusia campuran). Diskusi dilakukan pada hari Minggu, tanggal 2 November 2008, jam 16:30 -17:50WIT di Olilit dengan Moderator Drs. ST LOKra.



Wawancara mendalam dengan bung HB, 44 tahun, tanggal 7 November 2008 di Olilit Yang bersangkutan adalah koordinator perekrutan suara bagi salah satu pasangan Bupati MTB dalam pemilihan Bupati MTB Akhir 2006 yang lalu dan bpk JF, 42 tahun di kediamannya yang baru di desa Olilit bagian Barat, pada tanggal 8 November 2008. Beliau adalah mantan anggota DPRD MTB yang pada waktu pemilihan Bupati MTB-I tahun 2001 turut mempunyai andil dalam memenangkan pasangan Oratmangun-Uwuratuw.



Kegiatan Diskusi tentang perubahan hubungan sosial duan dan lolat di Olilit dalam kurun waktu 1995-2004 juga dilakukan dengan beberapa pejabat dan kepala dinas/Badan di Ruang kerja Kadis Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 11 November 2008. Gbr. kanan atas kadis BUDPAR bpk HR (46 tahun) sedang memberikan penjelasan.



Wawancara dilakukan dengan Bpk AL 39 tahun (sekcab Tanimbar Utara) di ruang kerjanya di Larat tanggal 13 November 2008. Dan dengan bpk. UK (69 tahun), seorang Tokoh adat yang menguasai seluruh bahasa yang ada di Tanimbar di Larat tanggal 14 November 2008.



Wawancara mendalam dengan Bpk. GY 62 tahun. Orang yang pada tahun 1969, pertama kali mencetuskan ide untuk menggunakan uang sementara dalam membayar harta adat baru digunakan untuk membeli emas. Ide ini kemudian menjadi satu keputusan tetap 20 tahun kemudian. Wawancara dilakukan tanggal 16 november 2008 di Larat. Dan dengang ibu MS (33 tahun) salah seorang anggota kelompok tenun Ifaryane. Dia adalah salah satu diantara peserta FGD yang penulis lakukan tanggal 2 November 2008. Wawancara dengan beliau berlangsung di rumahnya, pada tanggal 17 November 2008



Wawancara dengan bpk. AF (46 tahun), ketua pemuda Olilit. Gelaran yang diberikan kpd beliau sebagai ketua pemuda adalah: Pengendali Perahu "**Lebit Lokat Tumpun Rayat**". Perahu kebesaran Olilit yang biasanya digunakan untuk perang pada waktu duluh. Dan dengan bpk. RS (69 tahun). Beliau adalah mantan ketua Latupati (Mel Mang Putuh) sejak 1989 hingga 2006). Wawancara kedua org ini dilakukan tanggal 17 November 2008 di desa asalnya yakni Wowonda (12 km sebelah utara kota Saumlaki Tanimbar Selatan).



Diskusi dengan kelompok tenun Ifaryane (para penenun berusia campuran). Diskusi dilakukan pada hari Minggu, tanggal 2 November 2008, jam 16:30 -17:50WIT di Olilit dengan Moderator Drs. ST LOKra.



Wawancara mendalam dengan bung HB, 44 tahun, tanggal 7 November 2008 di Olilit Yang bersangkutan adalah koordinator perekrutan suara bagi salah satu pasangan Bupati MTB dalam pemilihan Bupati MTB Akhir 2006 yang lalu dan bpk JF, 42 tahun di kediamannya yang baru di desa Olilit bagian Barat, pada tanggal 8 November 2008. Beliau adalah mantan anggota DPRD MTB yang pada waktu pemilihan Bupati MTB-I tahun 2001 turut mempunyai andil dalam memenangkan pasangan Oratmangun-Uwuratuw.



Kegiatan Diskusi tentang perubahan hubungan sosial duan dan lolat di Olilit dalam kurun waktu 1995-2004 juga dilakukan dengan beberapa pejabat dan kepala dinas/Badan di Ruang kerja Kadis Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 11 November 2008. Gbr. kanan atas kadis BUDPAR bpk HR (46 tahun) sedang memberikan penjelasan.



Wawancara dilakukan dengan Bpk AL 39 tahun (sekcam Tanimbar Utara) di ruang kerjanya di Larat tanggal 13 November 2008. Dan dengan bpk. UK (69 tahun), seorang Tokoh adat yang menguasai seluruh bahasa yang ada di Tanimbar di Larat tanggal 14 November 2008.



Wawancara mendalam dengan Bpk. GY 62 tahun. Orang yang pada tahun 1969, pertama kali mencetuskan ide untuk menggunakan uang sementara dalam membayar harta adat baru digunakan untuk membeli emas. Ide ini kemudian menjadi satu keputusan tetap 20 tahun kemudian. Wawancara dilakukan tanggal 16 november 2008 di Larat. Dan dengang ibu MS (33 tahun) salah seorang anggota kelompok tenun Ifaryane. Dia adalah salah satu diantara peserta FGD yang penulis lakukan tanggal 2 November 2008. Wawancara dengan beliau berlangsung di rumahnya, pada tanggal 17 November 2008



Wawancara dengan bpk. AF (46 tahun), ketua pemuda Olilit. Gelaran yang diberikan kpd beliau sebagai ketua pemuda adalah: Pengendali Perahu "**Lebit Lokat Tumpun Rayat**". Perahu kebesaran Olilit yang biasanya digunakan untuk perang pada waktu duluh. Dan dengan bpk. RS (69 tahun). Beliau adalah mantan ketua Latupati (Mel Mang Putih) sejak 1989 hingga 2006). Wawancara kedua org ini dilakukan tanggal 17 November 2008 di desa asalnya yakni Wowonda (12 km sebelah utara kota Saumlaki Tanimbar Selatan).



(KM Pangrango yang 2 X dalam sebulan melewati pelabuhan Olilit Saumlaki)



(3 dari sekian banyak kapal perintis yang menyinggahi pelabuhan Olilit Saumlaki MTB. KM Tanimbar Permai dan Km Wetar misalnya bahkan mempunyai rute Saumlaki sampai ke Surabaya. Hal ini dijelaskan dalam tabel 1.4 tentang Transportasi dari dan ke Olilit Saumlaki Tanimbar MTB). Setelah pemekaran kabupaten di tahun 2000, 2-3 kali dalam setiap minggunya menyinggahi pelabuhan Olilit Saumlaki)

**A)**



**B)**



**A).** Salah satu tempat penjualan tais/bakan yang terbuat dari bahan baku pabrik. Gambar diambil di wisma Ebsiha, kompleks BTN Olilit Saumlaki pada bulan pebruari 2006.

**B).** Salah satu tempat yang khusus digunakan sebagai tempat penjualan tais/bakan yang terbuat dari bahan tradisional. Salah satu pemegang saham di HI Olilit Saumlaki bpk. Yan Dasmasele biasanya membeli dari para penenun di desa-desa sekitar baru menjualnya